

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN MEDIA MULTISENSORI BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK BERAGAM GAYA BELAJAR SISWA SD

*Aqillah Nazli¹, Ovalia Egina², Lastri Sarma Uli Pakpahan³, Heppy Rani Maryana Sinaga⁴,
Sehulina Ginting⁵, Muhammad Ikhlas⁶*

Universitas Negeri Medan

*e-mail: aqillahnazli1@gmail.com¹, ovaliaagina@gmail.com², lastrupakpahan526@gmail.com³,
sinagaheppy309@gmail.com⁴, sehulinaginting07@gmail.com⁵,
mikhlas@unimed.ac.id⁶*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-3-31
Review : 2025-3-31
Accepted : 2025-3-31
Published : 2025-3-31

KATA KUNCI

Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Media Multisensori, Video Interaktif, Gaya Belajar Siswa.

A B S T R A K

Pendidikan yang efektif menuntut guru untuk memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru menerapkan strategi pembelajaran yang kurang variatif, sehingga tidak sepenuhnya mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Artikel ini membahas strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan media multisensori berbasis video interaktif untuk mengakomodasi gaya belajar siswa SD. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individual mereka, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media multisensori berbasis video interaktif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa agar lebih mudah memahami materi Pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan dalam menerapkan strategi ini guna meningkatkan efektivitas pengajaran serta mendukung keberagaman gaya belajar siswa secara optimal.

ABSTRACT

Keywords: Teacher Strategies, Classroom Management, Multisensory Media, Interactive Video, Student's Learning Styles.

Effective education requires teachers to understand and accommodate students' various learning styles. However, research shows that many teachers still apply less varied learning strategies, so they do not fully support the diversity of student's learning styles. This article discusses teacher strategies in managing classes using interactive video-based multisensory media to accommodate elementary school students' learning styles. With this approach, students can learn more effectively according to their individual needs, either

through visual, auditory, or kinesthetic. This study used a case study method at SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, with interviews and observations as data collection techniques. The results of this study indicate that the application of interactive video-based multisensory media increases student motivation and understanding and creates a more inclusive and dynamic learning environment. In addition, this approach also helps students to understand the lesson material more easily. Therefore, teachers need to be given training in implementing this strategy in order to improve teaching effectiveness and support the diversity of student learning styles optimally.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan. Menurut Djamarah (2010), pembelajaran yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya. Untuk mencapainya, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan kelas sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Rusman (2017) menekankan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan kelas adalah memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, terutama terkait dengan gaya belajar.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Waryani (2021), gaya belajar merupakan pendekatan individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Jika guru tidak dapat mengakomodasi keberagaman ini, maka sebagian siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung kurang variatif dan lebih berpusat pada satu gaya belajar tertentu, seperti metode ceramah yang lebih cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditori.

Akibatnya, siswa yang memiliki kecenderungan belajar dengan melihat atau bergerak lebih aktif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berujung pada rendahnya prestasi akademik mereka. Marpaung (2015) juga menegaskan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa memiliki dampak langsung terhadap efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang. Studi oleh Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berbasis pendekatan saintifik dapat memberikan pembaruan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

inovatif dan adaptif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis media multisensori. Menurut Putri & Harahap (2021) metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan, seperti melihat (visual), mendengar (auditori), dan bergerak (kinestetik). Dengan begitu, setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mendalam.

Di era digital saat ini, pendidikan tidak hanya menuntut inovasi dalam strategi pembelajaran, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak teknologi terhadap perilaku siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rahayu et al. (2023), era digital membawa tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam membentuk karakter siswa agar tetap memiliki etika dan moral yang baik di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif sangat diperlukan agar dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efisien.

Media pembelajaran berbasis video interaktif merupakan salah satu implementasi konkret dari pendekatan multisensori. Suci et al. (2020) menekankan bahwa video interaktif tidak hanya menggabungkan elemen gambar dan suara, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan materi yang dipelajari. Media ini menggabungkan elemen gambar, suara, dan interaksi langsung, sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar secara efektif. Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, penggunaan media multisensori berbasis video interaktif juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa semakin terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih tertarik untuk mengikuti materi, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan media multisensori berbasis video interaktif serta dampaknya terhadap keberagaman gaya belajar siswa di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat memahami pentingnya strategi pengelolaan kelas yang berorientasi pada keberagaman gaya belajar siswa serta memperoleh wawasan mengenai bagaimana teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang beragam.

KAJIAN TEORI

1. Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar adalah salah satu aspek krusial dalam kegiatan pendidikan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Cara belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga tipe, yaitu metode visual, auditori, dan kinestetik. Setiap orang memiliki cara belajar yang beragam, sehingga diperlukan pengenalan terhadap metode belajar masing-masing agar proses pendidikan dapat disesuaikan dengan preferensi belajar peserta didik Ediyanto (2023). Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar. Menurut teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (dikutip dalam Waryani, 2021), gaya belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kecenderungan kognitif dan sensorik mereka. Secara umum, gaya belajar dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama Rusman (2017):

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Syakir (2014) siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, diagram, peta konsep, video, atau ilustrasi lainnya. Mereka cenderung mengandalkan penglihatan dalam menyerap informasi dan lebih suka membaca teks daripada mendengarkan penjelasan lisan. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (DePorter, 2000), karakteristik peserta didik dengan metode

belajar visual meliputi: a) tertata dan disiplin, b) berbicara dengan tempo cepat, c) umumnya tidak mudah terganggu oleh kebisingan, d) lebih mudah mengingat informasi yang dilihat dibandingkan yang didengar, e) lebih senang membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan, f) memiliki kemampuan membaca yang cepat dan tekun, g) sering mengetahui apa yang ingin disampaikan, tetapi kurang mahir dalam merangkai kata, h) mengingat informasi melalui asosiasi gambar, i) mengalami kesulitan dalam mengingat instruksi lisan kecuali jika dituliskan, serta sering meminta orang lain untuk mengulanginya, j) cermat dalam memperhatikan detail. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa visual adalah penggunaan infografis, presentasi multimedia, dan papan tulis interaktif.

b. Gaya Belajar Auditori

Rusman (2017) menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami informasi melalui suara dan diskusi. Mereka lebih suka mendengarkan penjelasan daripada membaca teks, sering mengulang informasi secara verbal untuk mengingatkannya, dan lebih efektif dalam belajar melalui diskusi kelompok atau ceramah. Strategi pembelajaran yang efektif bagi mereka adalah menggunakan rekaman audio, storytelling, atau metode tanya-jawab dalam diskusi kelas.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa kinestetik belajar dengan lebih baik melalui gerakan fisik dan pengalaman langsung Waryani (2021). Mereka suka berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan manipulasi objek, eksperimen, atau simulasi. Oleh karena itu, strategi yang cocok bagi mereka meliputi penggunaan permainan edukatif, praktik langsung, serta pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen lapangan.

Dalam lingkungan kelas yang heterogen, seorang guru tidak boleh hanya mengandalkan satu metode pengajaran yang bersifat umum, tetapi harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut.

2. Pembelajaran Multisensori

Pembelajaran multisensori adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai modalitas indera dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian neuropedagogi, yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan dalam pembelajaran, semakin baik informasi dapat diproses dan diingat oleh siswa Putri & Harahap (2021).

Pendekatan belajar multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan seluruh pancaindra agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah serta bermanfaat dalam kehidupannya. Sejalan dengan konsep tersebut, Abidin (2014) menjelaskan bahwa esensi dari pembelajaran multisensori ialah proses belajar yang dilakukan dengan mengaktifkan berbagai rangsangan sensorik, mencakup indera pendengaran, penglihatan, perabaan, dan terkadang juga penciuman serta pengecap. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, diharapkan perolehan informasi tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dari berbagai sumber, karena pendekatan ini berbeda dari metode belajar konvensional yang cenderung mengandalkan satu indera saja, seperti pendengaran.

Menurut teori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Yulianci et al. (2020), metode multisensori dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai cara, seperti:

1. Visual: Menggunakan gambar, video, peta konsep, diagram, dan presentasi digital.

2. Auditori: Memanfaatkan rekaman suara, musik, podcast, diskusi kelompok, atau metode ceramah interaktif.
3. Kinestetik: Melibatkan aktivitas fisik seperti eksperimen, simulasi, role-playing, dan penggunaan alat peraga nyata.

Menurut Marpaung (2015), keunggulan metode multisensori dibandingkan dengan metode konvensional adalah kemampuannya dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan retensi informasi pada siswa. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individualnya, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dalam pemahaman materi antar siswa.

3. Pengelolaan Kelas Berbasis Media Multisensori

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2000), pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terorganisir, dan dinamis.

Dalam konteks pembelajaran berbasis multisensori, guru harus mampu mengatur ruang kelas dengan baik, memilih media yang tepat, serta menciptakan interaksi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Beberapa strategi dalam pengelolaan kelas berbasis media multisensori meliputi:

1. Penyusunan Tata Letak Kelas

Menggunakan pengaturan meja dan kursi yang fleksibel agar siswa dapat bergerak dan berinteraksi serta menyediakan area khusus untuk eksperimen atau diskusi kelompok.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Mengintegrasikan teknologi seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi edukatif, dan simulasi berbasis computer dan memanfaatkan alat bantu visual seperti papan tulis interaktif dan proyektor digital.

3. Strategi Diferensiasi Pembelajaran

Mengadaptasi materi ajar sesuai dengan gaya belajar siswa dan memberikan berbagai bentuk tugas dan evaluasi agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi, proyek kreatif, atau demonstrasi.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut pendapat Waruwu (2023) penelitian kualitatif adalah suatu metode riset yang memakai deskripsi verbal dalam menguraikan serta menafsirkan arti dari berbagai peristiwa, tanda-tanda, dan kondisi sosial tertentu. Riset berbasis kasus (case study) merupakan salah satu jenis investigasi kualitatif yang berlandaskan pada peristiwa atau kondisi untuk memahami serta menganalisis tindakan individu berdasarkan pandangan subjektif manusia Ilhami et al. (2024). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai alat utama dalam memahami serta menafsirkan setiap kejadian, indikasi, dan keadaan sosial tertentu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kelas menggunakan media multisensori berbasis video interaktif untuk mendukung beragam gaya belajar siswa SD.

2. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, khususnya pada kelas V. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru kelas V sebagai responden utama yang memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan kelas dan penggunaan media multisensori dalam pembelajaran.
- b. Siswa kelas V sebagai partisipan yang diamati dalam interaksi mereka terhadap penerapan media multisensori berbasis video interaktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan prosedur terstruktur dalam menghimpun serta mencatat data yang berkaitan dengan maksud penelitian tertentu. Dalam ranah riset, penghimpunan pengumpulan berperan dalam memperoleh data yang akurat serta terpercaya, yang kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau dugaan yang telah diajukan Adil et al. (2016).

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan dalam mengamati suatu kejadian atau benda dengan tujuan meresapi lalu memahami wawasan mengenai suatu peristiwa berdasarkan informasi dan konsep yang telah diketahui sebelumnya, guna memperoleh data yang diperlukan untuk melanjutkan suatu studi Hasanah (2016). Pengamatan dalam penelitian kualitatif tidak terikat pada kategori-kategori pengukuran numerik maupun respons yang telah diprediksi sebelumnya. Denzin & Lincoln (2009) mengutip pandangan Gardner (1988), menjelaskan bahwa pengamatan kualitatif dimanfaatkan untuk memahami konteks dengan berbagai fungsi yang berbeda, seperti objektif, interpretatif-interaktif, dan interpretatif berbasis data. Pendekatan ini memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi konsep serta klasifikasi pada setiap kejadian, sehingga dapat memberikan makna terhadap objek penelitian atau aspek yang diamati. Metode ini memberi kesempatan bagi para ilmuwan untuk melihat serta mendokumentasikan hal-hal yang mereka saksikan dalam kondisi nyata, tanpa adanya intervensi atau modifikasi dari peneliti Wani et al. (2024). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan sebelum dan sesudah penggunaan media multisensori berbasis video interaktif.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara dalam mengumpulkan informasi dengan melakukan sesi tanya jawab, baik secara tatap muka langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. wawancara langsung merupakan proses tanya jawab secara langsung dengan individu yang menjadi objek penelitian tanpa perantara. Narasumber berperan sebagai sumber informasi utama. Sementara itu, interviu tidak langsung dilakukan kepada individu yang memberikan keterangan mengenai orang lain. Dengan demikian, sumber informasinya berasal dari pihak lain yang bukan menjadi fokus penelitian. Sebagai contoh, dalam meneliti dorongan kerja seorang pegawai, jika sesi tanya jawab dilakukan dengan pegawai tersebut, maka itu disebut interviu langsung. Namun, apabila wawancara dilakukan dengan atasannya, maka itu dinamakan interviu tidak langsung. Fatihudin (2015). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas V dengan beberapa pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengamatan langsung guna mengumpulkan informasi yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Sugiyono

(2017), studi dokumentasi berfungsi sebagai tambahan dalam penerapan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait, seperti RPP, Hasil tugas siswa, Foto proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Strategi Guru dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional. Guru di kelas V lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya variasi dalam penyampaian materi, sehingga siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam mengelola kelas secara efektif karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya diferensiasi pembelajaran. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan sedikit keterlibatan aktif siswa. Dalam beberapa kasus, siswa dengan gaya belajar kinestetik terlihat kurang fokus karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Video interaktif yang digunakan dalam pembelajaran memberikan stimulus visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajarnya.

2. Efektivitas Media Multisensori Berbasis Video Interaktif

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan media multisensori berbasis video interaktif, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa indikator keberhasilan penerapan metode ini antara lain:

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas

Sebelum penerapan metode ini, hanya siswa

dengan gaya belajar auditori yang cenderung aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun, setelah video interaktif diterapkan, siswa visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan ilustrasi, sementara siswa kinestetik lebih terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan interaksi fisik dengan media pembelajaran.

b. Peningkatan motivasi belajar siswa

Siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran karena metode yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton.

c. Peningkatan pemahaman konsep

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan video interaktif, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Namun, setelah penggunaan media ini, siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik karena mendapatkan visualisasi yang jelas dan penjelasan melalui berbagai modalitas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi

Keberhasilan implementasi media multisensori berbasis video interaktif dalam pembelajaran di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum penelitian ini, guru masih kurang memahami konsep gaya belajar dan bagaimana cara mengakomodasinya dalam pembelajaran. Namun, setelah mendapatkan wawasan mengenai strategi diferensiasi pembelajaran, guru mulai menerapkan metode yang lebih variatif.

b. Akses terhadap Teknologi dan Media Pembelajaran

Salah satu kendala dalam penerapan media multisensori berbasis video interaktif adalah ketersediaan perangkat teknologi, seperti proyektor, komputer, dan akses ke sumber daya digital. Meskipun penggunaan media ini terbukti efektif, beberapa kendala teknis masih menjadi tantangan bagi guru dalam menggunakannya secara optimal.

c. Dukungan dari Sekolah dan Manajemen Kelas

Implementasi strategi ini juga sangat bergantung pada dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan pelatihan bagi guru dan sarana yang diperlukan. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga berperan penting dalam memastikan bahwa media multisensori dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Dampak terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penerapan media multisensori berbasis video interaktif di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Peningkatan Motivasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih termotivasi untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dibandingkan sebelumnya.

b. Hasil Belajar yang Lebih Baik

Berdasarkan tes formatif yang dilakukan setelah pembelajaran dengan media multisensori, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelum penerapan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan.

c. Pengurangan Perilaku Negatif dalam Kelas

Sebelum metode ini diterapkan, beberapa siswa kinestetik sering kali merasa bosan dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun, setelah metode multisensori berbasis video interaktif diterapkan, siswa kinestetik lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan menunjukkan perilaku yang lebih positif di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, penerapan media multisensori berbasis video interaktif dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan

hasil belajar siswa. Guru yang sebelumnya menggunakan metode konvensional mulai memahami pentingnya diferensiasi pembelajaran dan mulai menerapkan strategi yang lebih inklusif.

Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru, strategi ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas. Oleh karena itu, sekolah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan fasilitas teknologi untuk menunjang pembelajaran berbasis multisensori.

Penggunaan video interaktif tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan gaya belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (2009), *Handbook of Qualitative Research*, 2nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc.
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ediyanto. (2023). *Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Student Research Journal*, 126.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Zifatama Publisher.
- Hanggara, G. S. (2021). *Bimbingan dan konseling belajar : teori dan aplikasinya*. Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia.
- Hasanah, H. (2016). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI*. *Jurnal at-Taqaddum*, 26.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 464.
- Marpaung, J. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal KOPASTA*, 2(2), 13–17.
- Perangin-Angin, L. M. (2025). *Manajemen Kelas*. Medan.
- Pratiwi, R., Sihotang, R., Gandama, A., Tamba, R., Mailani, E., & Nurmayani. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 116895 Sukajadi I TA 2023/2024*. *Jurnal Aksioma Multidisiplin (JAM)*, 02(04), 654-659.
- Putri, S. O., & Harahap, J. Y. (2021). *Sosialisasi Pengenalan Gaya Belajar Siswa pada Guru SMP Swasta An Nizam*. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 317–320.
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). *Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age*. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 127-144.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syakir, S. el. (2014). *Islamic Hypnoparenting: Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.

Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Media Multisensori Berbasis Video Interaktif Untuk Beragam Gaya Belajar Siswa Sd

- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2898
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Yulianci, S., Nurjumiati, & Asriyadin. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40–44.